

Busana Surjan

Surjan adalah [busana](#) atas resmi adat [Jawa](#) untuk pria. Penggunaan surjan terbatas untuk wilayah [Yogyakarta](#). Bahan dasar surjan terutama adalah [lurik](#), meskipun dapat pula bahan bermotif kembang-kembang.

Surjan merupakan baju adat dari keraton mataram yang dicipta oleh SUNAN KALIJAGA ,kemudian oleh raja-raja Mataram pakaian takwa ini dipakai hingga sekarang ini.

Pakaian takwa sering disebut SURJAN (sirajan) yang berarti **Pepadhang** atau **Pelita**. Di dalam ajarannya HB I bercita-cita agar pimpinan Negara dan Penggawa Kerajaan memiliki Jiwa dan Watak SATRIYA

Bentuk pakaian Takwa adalah; Lengan panjang, ujung baju runcing, leher dengan kancing 3 pasang (berjumlah 6, lambang rukun Iman), dua kancing di dada kanan kiri berarti dua kalimat syahadat, tiga buah kancing tertutup melambangkan 3 nafsu manusia yang harus diatasi, yakni nafsu bahimiah (binatang), lauwamah (perut) dan nafsu setan. Pakaian Takwa ini di dalam Kraton hanya dipakai oleh Sri Sultan dan Pangeran Putra Dalem. Sedang pakaian takwa untuk putri (Pengageman Janggan) dikenakan untuk Para Abdi Dalem Putri dan Keparak Para Gusti dengan warna kain hitam.

PERKEMBANGAN SURJAN

Pada awalnya baju surjan hanya memiliki satu motif yaitu lurik dan kemudian disebut surjan lurik.surjan inilah yang pertama kali di buat oleh Sunan Kalijaga sebagai pakaian Takwa.



Di dalam keraton ukuran garis-garis atau lurik ini melambangkan jabatan seseorang,semakin besar lurik tersebut semakin besar pula jabatannya.Dalam perkembanganya motif lurik ternyata tidak hanya garis-garis membujur saja,tetapi terdapat motif kotak-kotak sebagai hasil kombinasi antara garis vertikal dengan garis horisontal.

Surjan Lurik tersebut dibuat dengan kain Lurik yang dalam proses pembuatanya dengan cara ditenun. Kata Lurik berasal dari bahasa jawa,Lorek yang berarti garis-garis,yang merupakan lambang kesederhanaan. Pada mulanya kain Lurik dibuat dalam bentuk sehelai slendang yang berfungsi sebagai kemben,dan sebagai alat untuk menggendong sesuatu dengan cara mengaitkan pada tubuh .lalu Sunan Kalijaga membuat baju dengan kain lurik tersebut, dan muncullah baju surjan Lurik.

Seiring dengan perkembangan zaman kain lurik tidak sebatas untuk membuat kain gendong ataupun untuk membuat baju,namun kain lurik juga bisa dibuat menjadi berbagai macam barang seperti Tas,dompet.



Lalu muncul surjan ontrokusuma yang bermotif bunga (kusuma) jenis dan motif kain yang digunakan untuk membuat surjan tersebut bukanlah kain polos ataupun lurik buatan dalam negeri saja. Namun untuk surjan ontrokusuma terbuat dari kain sutra bermotif hiasan berbagai macam bunga.



Surjan Ontrokusuma ini hanya khusus sebagai pakaian para bangsawan Mataram. Dan tidak diperkenankan untuk masyarakat umum tanpa mendapat izin dari pihak keraton.

Kemudian muncul Surjan dengan motif Jagrad yaitu kain surjan yang bermotif bunga yang tidak tegas, tidak memakai warna yang mencolok, berbeda dengan motif Ontrokusuma yang menggunakan warna yang mencolok dan motif yang beraneka ragam.



Dari segi pemakaian Surjan, pada zaman dulu ketika orang ingin mengenakan baju Surjan, orang tersebut harus menggunakan busana lengkap seperti memakai iket, jarik, dan slop. Orang yang tidak mengenakan busana secara lengkap dikatakan orang yang tidak tau adat. Namun dalam perkembangannya, pada jaman sekarang banyak orang yang menggunakan

surjan dengan bawahan celana levis dan tanpa ikat kepala. Ini ungkin juga bisa disebut sebagai suatu cara agar baju lurik tetap eksis di zaman sekarang terlepas dari aturan yang berlaku pada zaman dahulu.

